



Effectiveness of flipped classroom model in improving students' learning

Apdul Ajis Hasibuan¹, Ponidi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

azisabdul8842@gmail.com¹, ponidi@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

The learning process faces many challenges in its implementation, including low student participation and a lack of independent learning. Many students tend to be passive and rely solely on teacher explanations, resulting in a relatively low understanding of the material. This condition requires innovative learning strategies that can activate students' roles. This study aims to evaluate the effectiveness of the flipped classroom learning model in increasing the participation of eighth-grade students at MTs Al-Wasliyah Tembung in Social Studies. The study employed a qualitative descriptive approach, utilizing a case study method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the flipped classroom significantly improved students' learning readiness, as evidenced by the increasing number of students actively participating in class discussions. Additionally, this model had a positive impact on learning motivation, self-confidence, and the ability to collaborate in groups. Thus, the study concluded that the flipped classroom model can be an effective alternative learning strategy to improve the quality of Social Studies teaching and learning in Islamic Junior High Schools (Madrasah Tsanawiyah).

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 31 May 2025

Revised: 20 Aug 2025

Accepted: 29 Aug 2025

Available online: 20 Sep 2025

Publish: 28 Nov 2025

Keywords:

flipped classroom model;
learning activities; learning
effectivities

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah masih menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi peserta didik dan kurangnya kemandirian belajar. Banyak peserta didik cenderung pasif serta hanya bergantung pada penjelasan guru, sehingga pemahaman materi yang diperoleh relatif rendah. Kondisi ini menuntut adanya inovasi strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kelas terbalik (flipped classroom) dalam meningkatkan partisipasi peserta didik kelas VIII MTs Al-Wasliyah Tembung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan metode studi kasus, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan flipped classroom mampu meningkatkan kesiapan belajar peserta didik secara signifikan, terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang aktif terlibat dalam diskusi kelas. Selain itu, model ini juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan kolaborasi dalam kelompok. Dengan demikian, penelitian menyimpulkan bahwa model flipped classroom dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar IPS di Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci: aktivitas belajar; efektivitas belajar; model kelas terbalik

How to cite (APA 7)

Hasibuan, A. A., & Ponidi, P. (2025). Effectiveness of flipped classroom model in improving students' learning. *Inovasi Kurikulum*, 22(4), 2133-2144.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Apdul Ajis Hasibuan, Ponidi. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: azisabdul8842@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai segala jenis pengaruh yang diberikan sekolah kepada anak-anak dan remaja selama mereka masih dalam tahap pembelajaran, dengan tujuan utama membantu mereka mengembangkan kecerdasan dan kemampuan mental yang kuat (Chen, Allen *et al.*, 2023). Sistem Pendidikan Nasional merupakan suatu kegiatan yang memiliki arah dan organisasi yang jelas dengan tujuan utama menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan belajar ini dirancang khusus untuk mendorong dan memfasilitasi perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Aspek-aspek potensi yang dikembangkan mencakup pembentukan kepribadian yang kuat, kemampuan pengendalian diri yang baik, pengembangan kecerdasan intelektual, pembinaan akhlak mulia, serta penguasaan berbagai kemampuan dan keterampilan yang memiliki nilai manfaat bagi kehidupan peserta didik dan masyarakat secara luas (Bestari & Nurhayati, 2023). Konsep pendidikan yang komprehensif ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan karakter dan nilai-nilai moral sebagai fondasi pembentukan individu yang berkualitas dan berdaya guna bagi bangsa dan negara.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) idealnya menuntut keterlibatan aktif peserta didik, baik secara mental maupun sosial, agar mereka mampu berpikir kritis, memahami interaksi antar individu, serta menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari (Kozanitis & Nenciovici, 2023). Keaktifan belajar dalam pembelajaran IPS dapat diukur melalui sembilan indikator utama, yaitu kemampuan menyimak dengan fokus, mengamati fenomena sosial secara kritis, membaca dan memahami sumber informasi, mencatat hal-hal penting, menjawab pertanyaan dengan tepat, mengajukan pertanyaan yang relevan, menyimpulkan materi pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, dan menunjukkan kesanggupan belajar secara mandiri. Indikator-indikator ini menjadi parameter penting dalam menilai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan (Ocakci & Samanci, 2024).

Observasi terhadap 39 peserta didik kelas VIII MTs Al-Wasliyah Tembung menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih kurang mendukung kemandirian belajar. Peserta didik cenderung pasif, menunggu penjelasan guru, dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi memperlihatkan bahwa hanya sekitar 12,90% peserta didik yang benar-benar memahami materi, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan menyerap pelajaran yang diberikan guru. Penelitian terkini turut memperkuat urgensi inovasi pembelajaran. Penerapan model *discovery learning* terbukti meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 192 Pekanbaru dalam Penelitian Tindakan Kelas, menegaskan efektivitas strategi ini dalam konteks IPS (Arrahmah *et al.*, 2024). Selain itu, studi mengenai *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) dalam pembelajaran kimia menunjukkan bahwa metode ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kemampuan belajar mandiri (Liyanage *et al.*, 2021). Kondisi riil di sekolah termasuk keterbatasan fasilitas dan sarana penunjang, penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif, serta rendahnya partisipasi peserta didik- menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran. Dengan memanfaatkan pendekatan seperti *discovery learning* dan *guided inquiry*, diharapkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik terhadap materi IPS dapat meningkat secara signifikan (Nkeiruka, 2024).

Model *flipped classroom* merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan interaksi tatap muka dengan aktivitas daring, sehingga mengintegrasikan proses belajar sinkron dan asinkron (Cevikbas & Kaiser, 2022). Dalam model ini, peserta didik mempelajari materi baru secara mandiri di luar kelas melalui video, bacaan, atau modul *online*, sementara waktu kelas dialihkan untuk kegiatan yang lebih interaktif seperti diskusi, pemecahan masalah, dan kolaborasi antar peserta didik (Chang *et al.*, 2022).

Penerapan model *flipped classroom* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama secara lebih efektif (Sachan, 2025). Model ini mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kepuasan dalam pengembangan mata kuliah, kinerja akademik peserta didik, serta mendorong partisipasi dan komunikasi (Gondal et al., 2024). Penggunaan model *flipped classroom* dalam pembelajaran sejarah memiliki efektivitas yang signifikan, namun penelitian tersebut belum mengeksplorasi secara mendalam penerapannya pada mata pelajaran IPS yang memiliki karakteristik interdisipliner (Listianti, 2022). Lebih lanjut, integrasi antara *problem-based learning* dan *flipped classroom* terbukti mampu meningkatkan keterampilan argumentasi serta kemandirian belajar (*self-directed learning*) peserta didik, sebagaimana ditunjukkan melalui penelitian eksperimental pada peserta didik SMA di Provinsi Maluku dengan hasil analisis ANOVA yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kedua aspek keterampilan tersebut (Kurniawati et al., 2025). Sejalan dengan temuan tersebut, studi komprehensif yang dilakukan pada peserta didik EFL /*English as a Foreign Language*, yaitu pembelajaran bahasa Inggris bagi penutur yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama, di jenjang menengah dalam konteks proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) menegaskan bahwa pendekatan *flipped-based learning* tidak hanya mampu memperkuat kualitas interaksi di dalam kelas melalui diskusi yang lebih bermakna, tetapi juga secara substansial meningkatkan otonomi peserta didik dalam mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri (Fassya et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian ini akan difokuskan pada penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran IPS di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman konsep peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di jenjang pendidikan menengah pertama.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pemahaman mengenai kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini, tingkat kesiapan guru maupun peserta didik, serta strategi pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model *flipped classroom* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, khususnya dalam mengembangkan kemandirian belajar dan pemahaman konsep peserta didik.

LITERATURE REVIEW

Konsep Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif merupakan proses pendidikan yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal melalui strategi yang tepat, melibatkan peserta didik secara aktif, dan menghasilkan perubahan positif dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Konsep ini dilandasi oleh prinsip-prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna (Do et al., 2023). Dalam hal ini dapat dipahami jika proses belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan dan pengalaman yang di dapat pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran efektif juga mengintegrasikan berbagai gaya belajar peserta didik dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Supratman et al., 2021). Kemampuan berpikir peserta didik dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Dalam konteks pembelajaran IPS, efektivitas pembelajaran diukur tidak hanya dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan realitas sosial dan mengembangkan kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Moreno et al., 2020). Sehubungan dengan hal tersebut efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas berkaitan dengan hasil pembelajaran peserta didik yang diperoleh di lingkungannya termasuk lingkungan pembelajaran di kelas.

Metode Pembelajaran Adaptif

Pembelajaran adaptif merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital-terutama kecerdasan buatan dan sistem berbasis *cloud* atau penyimpanan awan secara daring untuk menyesuaikan materi, tempo, dan gaya penyampaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik (Contrino et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan sistem untuk merekomendasikan konten yang relevan secara *real-time* atau 'tepat waktu', memberikan umpan balik langsung, serta mendukung perkembangan berkelanjutan melalui modul yang bisa diperbarui. Metode pembelajaran adaptif dapat dipahami juga sebagai metode yang mengadaptasi atau mengimplementasikan alat-alat pembelajaran tersedia dari hasil perkembangan teknologi. Keragaman metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan pandangan baru bagi peserta didik juga dapat menghindari kebosanan ketika peserta didik sedang melakukan pembelajaran jika hanya menggunakan satu metode saja. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif, meningkatkan motivasi serta pencapaian belajar peserta didik secara signifikan (Marienko et al., 2020). Peserta didik juga memiliki berbagai macam karakteristik yang tidak bisa disamaratakan. Dalam implementasinya, pembelajaran adaptif mempertimbangkan karakteristik individual peserta didik seperti kemampuan kognitif, preferensi belajar, dan tingkat pemahaman untuk memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan. Metode *flipped classroom* menjadi sangat relevan dalam era digital saat ini. Personalisasi pembelajaran menjadi kunci keberhasilan pendidikan (Major et al., 2021).

Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model *flipped classroom* merupakan inovasi pedagogis yang membalik paradigma pembelajaran tradisional dengan mengalihkan aktivitas instruksional dari ruang kelas ke rumah dan sebaliknya. Konsep dasar *flipped classroom* adalah memindahkan penyampaian konten instruksional ke luar kelas melalui teknologi, sementara waktu kelas digunakan untuk aktivitas yang lebih interaktif dan bermakna (Rahmah, 2025). *Flipped classroom* didefinisikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan dua komponen utama, yaitu instruksi berbasis komputer yang dilakukan di luar kelas dan aktivitas pembelajaran interaktif yang berlangsung di dalam kelas (Verleger, 2023). Secara teoretis, model ini dilandasi oleh teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, serta teori pembelajaran aktif yang mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuan (Siregar et al., 2024).

Implementasi *flipped classroom* dalam pembelajaran IPS memiliki karakteristik unik yang disesuaikan dengan sifat interdisipliner mata pelajaran ini. Pembelajaran IPS yang efektif memerlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik (Helzi et al., 2024). Model *flipped classroom* memberikan ruang yang lebih luas untuk diskusi, analisis kasus, simulasi, dan proyek kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPS. Dalam implementasinya, tahap pra-kelas melibatkan peserta didik mempelajari konsep dasar melalui video pembelajaran, bacaan digital, atau *podcast* tentang materi IPS seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi (Howell, 2021).

Motivasi dan keterlibatan peserta didik merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran, dan model *flipped classroom* terbukti memberikan dampak positif terhadap kedua aspek tersebut. Peserta didik dalam kelas *flipped* menunjukkan tingkat motivasi intrinsik yang lebih tinggi karena mereka memiliki kontrol yang lebih besar terhadap proses pembelajaran mereka (Wang et al., 2025). Efektivitas model *flipped classroom* dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik telah menjadi fokus berbagai penelitian empiris dengan hasil yang beragam namun cenderung positif. Meta-analisis terhadap 46 studi tentang *flipped classroom* menunjukkan bahwa model ini memiliki efek positif yang signifikan terhadap

prestasi akademik peserta didik (Buhl-Wiggers *et al.*, 2023). Implementasi model *flipped classroom* menghadapi berbagai tantangan yang perlu diantisipasi dan diatasi dengan strategi yang tepat untuk memastikan keberhasilannya. Tantangan utama yang diidentifikasi dalam literatur meliputi aspek teknologi, persiapan guru, dan karakteristik peserta didik. Dari aspek teknologi, ketersediaan infrastruktur teknologi dan akses internet yang memadai menjadi prasyarat penting bagi implementasi *flipped classroom* (Aidoo *et al.*, 2022).

Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan kondisi di mana peserta didik terlibat secara mental, fisik, dan emosional dalam proses pembelajaran. Indikator keaktifan belajar dapat diukur melalui beberapa aspek, yaitu partisipasi aktif dalam diskusi kelas yang ditandai dengan frekuensi peserta didik bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat (Sormunen *et al.*, 2020). Aspek kedua adalah keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran seperti presentasi, kerja kelompok, dan penyelesaian tugas dengan inisiatif sendiri. Aspek ketiga meliputi kemampuan berinteraksi dengan teman sekelas dan guru secara konstruktif, serta menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran (Hailikari *et al.*, 2022). Keempat, keaktifan juga dapat dilihat dari kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran yang tercermin dari persiapan materi sebelum kelas dan pengerjaan tugas tepat waktu. Kelima, kemampuan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan nyata menjadi indikator penting keaktifan belajar. Dalam pembelajaran IPS, keaktifan peserta didik sangat penting karena mata pelajaran ini menuntut kemampuan berpikir kritis tentang fenomena sosial dan kemampuan mengaitkan konsep dengan realitas kehidupan sehari-hari (Banaag, 2024).

METHODS

Penelitian ini menerapkan studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji penerapan model *flipped classroom* di MTs Al-Wasliyah Tembung pada peserta didik kelas VIII mata pelajaran IPS. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena pembelajaran dalam konteks nyata dan terbatas, sehingga memberikan pemahaman komprehensif tentang implementasi model pembelajaran dalam *setting* pendidikan spesifik.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Al-Wasliyah Tembung dengan melibatkan guru mata pelajaran sebagai informan kunci. Penelitian mengkaji bagaimana model *flipped classroom* mempengaruhi pengalaman belajar peserta didik, persepsi terhadap metode pembelajaran, tingkat motivasi, dinamika interaksi kelas, dan perubahan pola pembelajaran dari tradisional menjadi *student-centered learning*.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. **Tahap Persiapan:** Penetapan subjek penelitian, penyusunan instrumen observasi dan wawancara, serta koordinasi dengan pihak sekolah.
2. **Pengumpulan Data:** Dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan implementasi tahapan *flipped classroom*, wawancara mendalam dengan peserta didik dan guru untuk menggali pengalaman dan persepsi, serta studi dokumentasi meliputi rencana pembelajaran dan materi digital.
3. **Analisis Data:** Menggunakan model analisis interaktif dengan tiga komponen yaitu reduksi data (seleksi dan transformasi data mentah), penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks, serta penarikan kesimpulan secara bertahap melalui verifikasi berkelanjutan untuk menghasilkan temuan yang valid dan kredibel.

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengidentifikasi informasi penting yang relevan dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Data hasil observasi dan wawancara kemudian diklasifikasikan secara sistematis berdasarkan sembilan indikator keaktifan belajar, yaitu: menyimak, mengamati, membaca, mencatat, menjawab, bertanya, menyimpulkan, berani berpendapat, serta menunjukkan kesanggupan belajar. Data hasil penelitian dikategorikan ke dalam lima aspek utama: 1) kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran; 2) keaktifan dalam bertanya dan menjawab; 3) diskusi kelompok dan kolaborasi; 4) motivasi dan rasa percaya diri; dan 5) peran pendidik dan orang tua. Setiap kategori menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan model *Flipped Classroom*

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh di lapangan, ditemukan bahwa peserta didik kelas VIII MTs Al-Wasliyah Tembung mengalami permasalahan dalam aktivitas pembelajaran IPS. Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, dengan hanya 5 hingga 6 peserta didik dari 39 peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mencerminkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran konvensional yang masih mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Peserta didik juga memiliki persiapan yang kurang memadai sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Mayoritas peserta didik datang ke kelas tanpa memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari, sehingga proses pembelajaran hanya berfokus pada transfer informasi dari guru kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan waktu pembelajaran di kelas tidak dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi peserta didik.

Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

Penerapan model *flipped classroom* dilakukan kepada 39 peserta didik kelas VIII MTs Al-Wasliyah Tembung. Hasil observasi menunjukkan perubahan signifikan dalam pola aktivitas belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebelumnya. Dalam aspek kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran, data observasi menunjukkan bahwa sekitar 82% peserta didik atau sebanyak 32 dari 39 peserta didik telah melakukan persiapan dengan mengakses materi IPS melalui modul digital dan video pembelajaran yang disediakan guru. Peserta didik menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi sesi pembelajaran tatap muka, yang tercermin dari kemampuan dalam menjawab pertanyaan pendahuluan yang diajukan guru di awal pembelajaran.

Peningkatan keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab menjadi temuan penting dari hasil observasi. Setelah penerapan model *flipped classroom*, jumlah peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan meningkat drastis menjadi rata-rata 17 hingga 18 peserta didik setiap pertemuan, hampir tiga kali lipat dari kondisi sebelumnya. Demikian pula dengan aktivitas menjawab pertanyaan, baik yang diajukan guru maupun teman sekelas, meningkat menjadi 20 hingga 22 peserta didik per pertemuan.

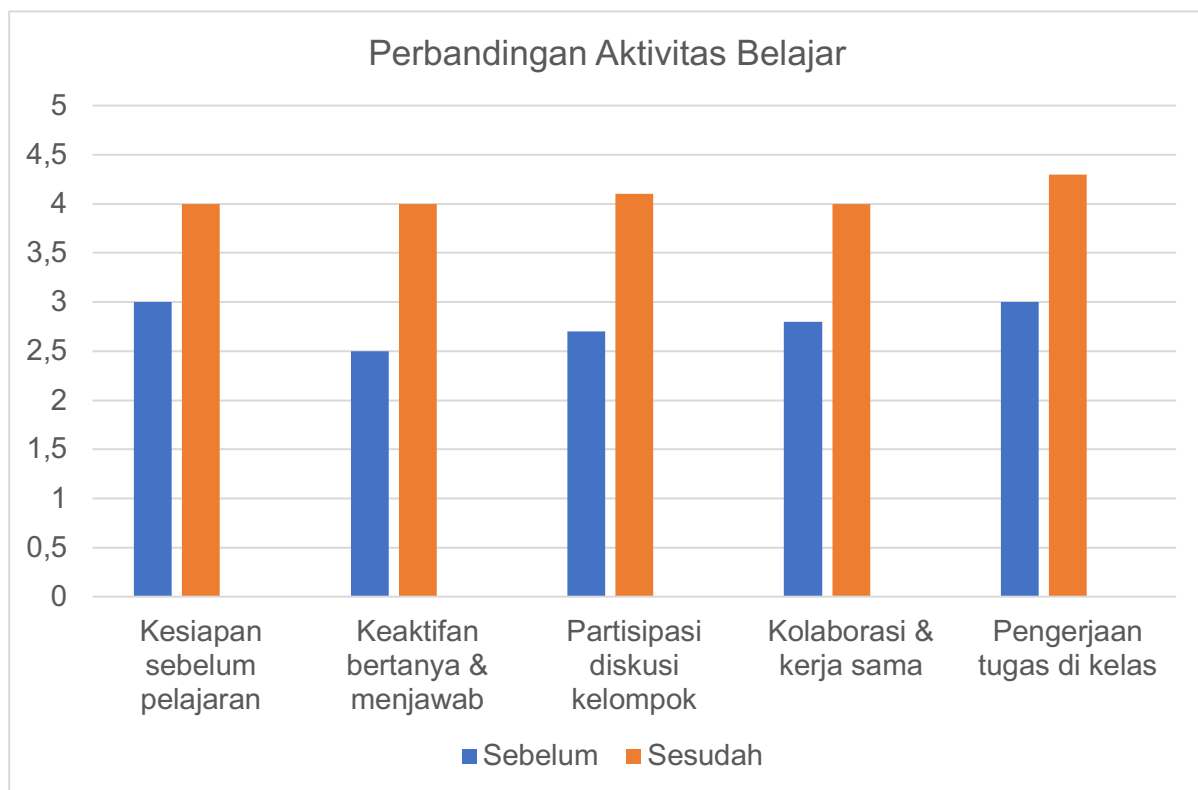
Aktivitas diskusi kelompok dan kolaborasi menunjukkan perbaikan yang mencolok. Peserta didik yang datang ke kelas dengan bekal pengetahuan awal mampu terlibat lebih aktif dalam diskusi kelompok. Guru mencatat bahwa kelompok-kelompok peserta didik lebih mudah menyelesaikan tugas analisis kasus IPS, khususnya dalam membahas topik interaksi sosial di lingkungan sekitar. Peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaitkan materi teoretis dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mengungkapkan perubahan positif dalam aspek motivasi dan rasa percaya diri. Sebagian besar peserta didik menyatakan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran karena sudah memahami materi dasar sebelum sesi tatap muka dimulai. Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka

merasa lebih siap untuk berpartisipasi dalam diskusi dan tidak lagi merasa takut untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat. Selain itu, peserta didik lebih menikmati suasana pembelajaran yang interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru secara pasif, tetapi dapat terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi kelompok.

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat peningkatan signifikan pada semua indikator aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan paling mencolok terlihat pada aspek keaktifan bertanya, dari hanya 5-6 peserta didik menjadi 17-18 peserta didik per pertemuan. Demikian pula dengan aktivitas menjawab pertanyaan yang meningkat menjadi 20-22 peserta didik per pertemuan.



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Belajar
Sumber: Hasil Penelitian 2025

Gambar 1 menunjukkan perbandingan aktivitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *flipped classroom*. Peningkatan yang konsisten terlihat pada semua aspek aktivitas belajar, dengan peningkatan paling signifikan pada aktivitas bertanya dan kolaborasi kelompok.

Hasil Penerapan Model *Flipped Classroom*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Al-Wasliyah Tembung telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara komprehensif. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mempersiapkan diri dengan mempelajari materi melalui video dan modul digital sebelum pembelajaran tatap muka, sehingga waktu di kelas dapat dioptimalkan untuk aktivitas yang lebih interaktif dan kolaboratif. Peran guru dalam model ini

berubah dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru bertanggung jawab menyiapkan materi digital yang berkualitas dan mengelola diskusi kelas dengan efektif. Sementara itu, peran orang tua menjadi penting dalam mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar di rumah, memastikan mereka mengakses dan memahami materi yang telah disediakan.

Discussion

Secara keseluruhan, penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran IPS berhasil meningkatkan sembilan indikator keaktifan belajar peserta didik, yaitu menyimak, mengamati, membaca, mencatat, menjawab, bertanya, menyimpulkan, berani berpendapat, dan menunjukkan kesanggupan belajar. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif berupa jumlah peserta didik yang aktif, tetapi juga dari aspek kualitatif berupa kualitas partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Data observasi menunjukkan transformasi yang signifikan dalam pola pembelajaran IPS. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif dan bergantung pada penjelasan guru, kini mampu menunjukkan inisiatif dalam belajar dan terlibat aktif dalam diskusi kelas (Nirwana *et al.*, 2025). Kemampuan peserta didik dalam menyimak materi *pre-learning* meningkat karena mereka dapat mengulang video pembelajaran sesuai kebutuhan, sementara kemampuan mengamati dan menganalisis fenomena sosial berkembang melalui aktivitas interaktif di kelas yang memungkinkan mereka menghubungkan teori dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII MTs Al-Wasliyah menikmati pembelajaran IPS dengan baik melalui penerapan model *flipped classroom*. Keberhasilan model ini terletak pada pergeseran paradigma penyampaian materi dari kegiatan tatap muka di kelas ke aktivitas studi individu di luar ruang kelas (Cevikbas & Kaiser, 2022). Waktu pembelajaran di kelas dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk aktivitas yang lebih bermakna seperti diskusi mendalam, pemecahan masalah kompleks, serta kerja sama kelompok yang kolaboratif. Persiapan peserta didik sebelum pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan model *flipped classroom*. Ketika peserta didik telah mempelajari materi dasar melalui video pembelajaran atau modul digital, mereka datang ke kelas dengan pemahaman awal yang memadai. Kondisi ini memungkinkan proses pembelajaran tatap muka langsung difokuskan pada penguasaan konsep tingkat tinggi, aplikasi pengetahuan, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, bukan sekadar transfer informasi dari guru kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa penerapan *flipped classroom* mampu meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (Milovanović *et al.*, 2022; Nirwana *et al.*, 2025). Selain itu, *flipped classroom* juga dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan yang menarik dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran (Kuswidayani *et al.*, 2024).

Teori Gagne menjelaskan mengenai pembelajaran pra-kelas yang menekankan pentingnya persiapan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran formal. Teori tersebut menegaskan bahwa persiapan yang memadai memungkinkan peserta didik mencapai tingkat pembelajaran yang lebih tinggi karena mereka telah memiliki fondasi pengetahuan awal. Dalam konteks penelitian ini, video pembelajaran dan modul digital berfungsi sebagai media pendukung yang membantu peserta didik membangun pemahaman dasar sebelum terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang lebih kompleks di kelas pada pembelajaran IPS. Selain itu, peningkatan interaksi dan kerja sama antar peserta didik juga menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu melatih keterampilan sosial, komunikasi, serta pemecahan masalah (Hailikari *et al.*, 2022). Model *flipped classroom* memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan keterampilan tersebut, sebab guru tidak lagi mendominasi waktu dengan ceramah panjang, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendorong terjadinya interaksi, diskusi, dan kolaborasi aktif antar peserta didik (Chen, Luo *et al.*, 2023). Penerapan *flipped classroom* di MTs Al-Wasliyah berimplikasi nyata

terhadap peningkatan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS (Wang *et al.*, 2025; Wu *et al.*, 2025).

Keberhasilan penerapan *flipped classroom* pada pembelajaran IPS dalam penelitian ini ditentukan oleh beberapa faktor. Kesiapan guru dalam mempersiapkan materi digital berkualitas serta kemampuan mengelola kelas secara efektif menjadi penentu utama keberhasilan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi dan akses internet yang stabil merupakan prasyarat mutlak agar peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran digital dengan lancar. Selain itu, motivasi dan kedisiplinan peserta didik dalam mempelajari materi pra-kelas sangat berpengaruh, karena peserta didik yang tidak melakukan persiapan akan mengalami kesulitan dalam mengikuti aktivitas kelas dan dapat menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Al-Wasliyah Tembung efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan kemandirian belajar peserta didik. Model ini mampu mentransformasi pola pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, yang tercermin dari meningkatnya aktivitas belajar dalam berbagai indikator seperti kesiapan, partisipasi, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan menyimpulkan materi. Persiapan peserta didik melalui materi pra-pembelajaran memungkinkan kegiatan di kelas difokuskan pada diskusi, pemecahan masalah, dan kolaborasi kelompok, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Selain memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri peserta didik, model ini juga menjadikan pembelajaran IPS lebih bermakna dan kontekstual. Temuan ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penerapan *flipped classroom* pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda, sekaligus mempertimbangkan faktor pendukung seperti kesiapan teknologi, kompetensi guru, dan motivasi belajar peserta didik agar implementasinya semakin optimal.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menegaskan bahwa tidak ada benturan kepentingan yang terjadi dalam seluruh proses penulisan dan publikasi artikel ini. Seluruh data, informasi, dan isi artikel merupakan karya orisinal penulis dan tidak berasal dari pihak lain.

REFERENCES

- Abbas, I. (2023). Social studies learning strategies in developing social knowledge and skills in junior high schools. *Council: Education Journal of Social Studies*, 1(2), 11-16.
- Aidoo, B., Macdonald, M. A., Vesterinen, V. M., Pétursdóttir, S., & Gísladóttir, B. (2022). Transforming teaching with ICT using the flipped classroom approach: Dealing with COVID-19 pandemic. *Education Sciences*, 12(6), 1-15.
- Arrahmah, J., Kusuma, Y. Y., & Fadhilaturrahmi, F. (2024). Peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 1105-1117.

- Banaag, J. G. (2024). Integration of current events on student engagement in social science education. *International Journal of Research Publications*, 149(1), 775-786.
- Bestari, M., & Nurhayati, N. (2023). Exploration of strategies to enhance the character education of students for the development of high-quality Indonesian human resources. *Enigma in Education*, 1(1), 16-20.
- Buhl-Wiggers, J., la Cour, L., & Kjærgaard, A. L. (2023). Insights from a randomized controlled trial of flipped classroom on academic achievement: The challenge of student resistance. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1-17.
- Cevikbas, M., & Kaiser, G. (2022). Promoting personalized learning in flipped classrooms: A systematic review study. *Sustainability*, 14(18), 1-19.
- Chang, Y. H., Yan, Y. C., & Lu, Y. T. (2022). Effects of combining different collaborative learning strategies with problem-based learning in a flipped classroom on program language learning. *Sustainability*, 14(9), 1-15.
- Chen, T., Luo, H., Wang, P., Yin, X., & Yang, J. (2023). The role of pre-class and in-class behaviors in predicting learning performance and experience in flipped classrooms. *Heliyon*, 9(4), 1-10.
- Chen, X., Allen, J. L., & Hesketh, T. (2023). The influence of individual, peer, and family factors on the educational aspirations of adolescents in rural China. *Social Psychology of Education*, 26(3), 735-759.
- Contrino, M. F., Reyes-Millán, M., Vázquez-Villegas, P., & Membrillo-Hernández, J. (2024). Using an adaptive learning tool to improve student performance and satisfaction in online and face-to-face education for a more personalized approach. *Smart Learning Environments*, 11(1), 1-13.
- Deng, R., Feng, S., & Shen, S. (2024). Improving the effectiveness of video-based flipped classrooms with question-embedding. *Education and Information Technologies*, 29(10), 12677-12702.
- Do, H. N., Do, B. N., & Nguyen, M. H. (2023). How do constructivism learning environments generate better motivation and learning strategies? The design science approach. *Heliyon*, 9(12), 1-12.
- Fassya, I. F., Zulaiha, S., Mulyono, H., & Rosita, R. (2025). Flipped-based learning for EFL students: Enhancing classroom interaction and autonomy in the Pancasila student profile strengthening project (P5). *English Review: Journal of English Education*, 13(1), 81-92.
- Gondal, S. A., Khan, A. Q., Cheema, E. U., & Dehele, I. S. (2024). Impact of the flipped classroom on students' academic performance and satisfaction in pharmacy education: A quasi-experimental study. *Cogent Education*, 11(1), 1-18.
- Hailikari, T., Virtanen, V., Vesalainen, M., & Postareff, L. (2022). Student perspectives on how different elements of constructive alignment support active learning. *Active Learning in Higher Education*, 23(3), 217-231.
- Helzi, H., Minsih, M., Desstya, A., & Muhammad, M. (2024). Innovative approaches to science and social studies-centered learning with a focus on student wellbeing in elementary education. *Profesi Pendidikan Dasar*, 11(1), 64-79.

- Howell, R. A. (2021). Engaging students in education for sustainable development; The benefits of active learning, reflective practices and flipped classroom pedagogies. *Journal of Cleaner Production*, 325(2), 1-23.
- Kozanitis, A., & Nenciovici, L. (2023). Effect of active learning versus traditional lecturing on the learning achievement of college students in humanities and social sciences: A meta-analysis. *Higher Education*, 86(6), 1377-1394.
- Kurniawati, I. L., Setyosari, P., Dasna, I. W., & Praherdhiono, H. (2025). Integrating PBL and flipped classroom to enhance students' argumentation and self-directed learning. *JPBI: Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 11(1), 360-369.
- Kuswidayani, N., Soepriyanto, Y., & Praherdhiono, H. (2024). Flipped classroom with a gamification case method approach for learning statistics. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 571-582.
- Listianti, H. F., & Rahim, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 104-111.
- Liyanage, D., Lo, S. M., & Hunnicutt, S. S. (2021). Student discourse networks and instructor facilitation in process-oriented guided inquiry physical chemistry classes. *Chemistry Education Research and Practice*, 22(1), 214-225.
- Major, L., Francis, G. A., & Tsapali, M. (2021). The effectiveness of technology-supported personalised learning in low- and middle-income countries: A meta-analysis. *British Journal of Educational Technology*, 52(5), 1935-1964.
- Marienko, M., Nosenko, Y., Sukhikh, A., Tataurov, V., & Shyshkina, M. (2020). Personalization of learning through adaptive technologies in the context of sustainable development of teachers' education. *E3S Web of Conferences*, 166(1), 1-8.
- Milovanović, A., Cekić-Jovanović, O., & Ristanović, D. (2022). Advantages of using the flipped classroom model in science and social studies instruction. *Inovacije u Nastavi*, 35(3), 44-62.
- Moreno, C., Sabariego, M., & Ambros, A. (2020). Developing social and civic competence in secondary education through the implementation and evaluation of teaching units and educational environments. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1), 1-10.
- Nirwana, N., Nurhikmah, H., & Arnidah, A. (2025). Improving activities and learning outcomes through the flipped classroom. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 711-722.
- Nkeiruka, J. J. (2024). Effect of guided discovery instructional approach on junior secondary school two students' interest in social studies in Umuahia education zone, Abia State. *British Journal of Education, Learning and Development Psychology*, 7(3), 66-75.
- Ocakci, E., & Samanci, O. (2024). Development of the "Social Studies Course Engagement Scale" for elementary school students. *Journal of Education and Future*, 25, 15-30.
- Rahmah, N. J. (2025). Flipped classroom approach in developing English language learning curriculum in the digital era. *Journal of Technology, Education and Teaching (J-Tech)*, 1(3), 115-122.
- Sachan, R. (2025). The effectiveness of flipped classroom models on student engagement and performance using GRA method. *Journal on Innovations in Teaching and Learning*, 4(1), 6-16.

- Siregar, T. E., Luali, N., Vinalistyosari, R. C., Hanurawan, F., & Anggraini, A. E. (2024). Implementation of Vygotsky's constructivism learning theory through Project-Based Learning (PjBL) in elementary science education. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2586-2600.
- Sormunen, K., Juuti, K., & Lavonen, J. (2020). Maker-centered project-based learning in inclusive classes: Supporting students' active participation with teacher-directed reflective discussions. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 18(4), 691-712.
- Supratman, S., Zubaidah, S., Corebima, A. D., & Ibrohim, I. (2021). The effect size of different learning on critical and creative thinking skills of Biology students. *International Journal of Instruction*, 14(3), 187-206.
- Verleger, M. A. (2023). Deadline flexibility and the effects on assignment resubmission rates and course performance. *ASEE Annual Conference and Exposition Conference Proceedings*, 1(1), 1-10.
- Wang, Z., Lu, J., & Yu, S. (2025). The impact of the flipped classroom on the motivation and academic performance of Chinese college English learners. *PLoS One*, 20(5), 1-29.
- Wu, Q., Han, Z., Hao, Z., Chen, J., & Pan, Y. (2025). Impact of flipped classroom method in physical education on the intrinsic motivation, self-efficacy, and learning satisfaction: A meta-analysis. *PLoS One*, 20(5), 1-20.